

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan dicetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan nasional. Usaha tersebut antara lain melakukan perubahan kurikulum, penataran dan pelatihan serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan.

Namun usaha yang dilakukan pemerintah belum mencapai hasil yang maksimal, hasil belajar siswa masih tetap rendah. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Pendidik masih monoton dalam mengajar, tidak menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Guru yang selalu mendominasi kegiatan belajar mengajar membuat siswa sulit

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya persepsi bahwa guru dianggap sebagai sumber satu-satunya dalam proses belajar mengajar membuat siswa kurang aktif dan merasa bahwa mereka cukup menjadi pendengar yang baik dalam proses belajar mengajar.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses belajar mengajar, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tujuan pendidikan akan tercapai. Selain itu, pemilihan model pembelajaran sewaktu melakukan proses belajar mengajar sangat penting karena dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas siswa dan mampu mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai yaitu siswa yang kurang tahu menjadi tahu dan terjadilah perubahan sikap atau moral anak menjadi lebih baik, dengan kata lain kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X AP SMK Swasta YP HKBP yaitu dari wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengadakan ulangan, nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dari 44 siswa hanya 20 orang (45,45%) yang memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 24 orang (54,6%) memperoleh nilai di bawah 70 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional (ceramah). Guru dianggap sebagai sumber satu-

satunya dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru bidang studi, membuat siswa kurang aktif dan merasa bahwa mereka cukup sebagai pendengar yang baik. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan pada akhirnya membuat siswa termenung, mengantuk atau membuat keributan di dalam kelas

Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, suatu model pembelajaran dimana siswa menjadi *facilitator* dan juga sebagai penjelas (*explaining*) terhadap suatu materi/kompetensi yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru, dengan kata lain siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif. *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu hasil penelitian yang dilakukan Marito

(2011) penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Medan T.P 2011/2012”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, rata-rata penguasaan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 58,33%. Pada siklus I rata-rata nilai klasikal 73,19%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 84,03%. Pada penelitian yang dilakukan Marito terlihat ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang diterima siswa, terlihat jelas ada peningkatan hasil belajar siswa dari post tes siklus I ke post tes siklus II sebesar 10,84%. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta YP HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip

penyelenggaraan administrasi perkantoran masih tergolong rendah

3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan materi pokok mengidentifikasi pekerjaan kantor di kelas X AP SMK Swasta YP HKBP Sidikalang T.P 2014/2015.

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi guru di kelas X AP SMK Swasta YP HKBP Sidikalang adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang terdiri dari 6 langkah yaitu: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi kepada siswa, 3) guru memberi kesempatan kepada siswa/peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun lainnya, 4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) penutup.

Secara singkat model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimulai dengan penjelasan guru atas kompetensi yang ingin dicapai serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah guru selesai menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi secara garis besar sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menunjuk kembali beberapa siswa secara bergiliran untuk tampil ke depan kelas menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru. Kemudian guru menyimpulkan ide/pendapat yang telah disampaikan oleh para siswa. Diakhir kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan kembali semua materi pelajaran secara rinci sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Dengan kemampuan siswa menyampaikan dan menjelaskan kompetensi yang diberikan guru, diharapkan pembelajaran yang awalnya pasif, vakum, kurangnya interaksi dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari suatu kegiatan penelitian agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X AP SMK Swasta YP HKBP Sidikalang T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.